



JOURNAL OF CONTEMPORARY
GENDER AND CHILD STUDIES

Vol 5 No 2 Year 2026 Page 1190-1195

<https://zia-research.com/index.php/jcgscs>

**Kontribusi Kompetensi Kepribadian dan Profesional Guru
terhadap Hasil Belajar PAI Siswa MI Kutai Kartanegara**

Sindy Karulita¹, Zurqoni², Sudadi³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia

Email : sindykarulita@gmail.com ¹, zurqoni@uinsi.ac.id ², sudadi@uinsi.ac.id ³

ARTICLE INFO

Kata Kunci

Hasil Belajar PAI
Kompetensi Kepribadian
Kompetensi Profesional
Kutai Kartanegara
Madrasah Ibtidaiyah

ABSTRACT

This study aims to analyze the contribution of teachers' personality competence and professional competence to the learning outcomes of Islamic Religious Education (PAI) among Madrasah Ibtidaiyah students in Kutai Kartanegara Regency. Personality competence refers to the personal qualities of teachers as role models, including integrity, maturity, wisdom, and noble character, while professional competence encompasses mastery of subject matter, curriculum development, and continuous professional development. This study employs a qualitative literature review method with content analysis of primary and secondary sources, including educational regulations, classical Islamic educational texts, and contemporary empirical studies on teacher competence and student achievement. The findings indicate that: (1) personality competence significantly shapes students' attitudes, motivation, and internalization of Islamic values; (2) professional competence directly influences the quality of instructional delivery and cognitive learning outcomes; (3) both competencies simultaneously contribute substantially to PAI learning outcomes, with previous studies reporting contribution rates ranging from 22% to 84%. This study recommends that Islamic educational institutions in Kutai Kartanegara systematically strengthen teachers' personality and professional competencies through continuous professional development programs as a strategy to improve PAI learning outcomes.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Kutai Kartanegara. Kompetensi kepribadian merujuk pada kualitas pribadi guru sebagai teladan, meliputi integritas, kedewasaan, kearifan, dan akhlak mulia, sedangkan kompetensi profesional mencakup penguasaan materi, pengembangan kurikulum, dan pengembangan keprofesian berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur kualitatif dengan analisis isi terhadap sumber primer dan sekunder, termasuk regulasi pendidikan, kitab klasik pendidikan Islam, serta kajian empiris kontemporer tentang kompetensi guru dan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kompetensi kepribadian berperan signifikan dalam membentuk sikap, motivasi, dan internalisasi nilai-nilai Islam siswa; (2) kompetensi profesional secara langsung memengaruhi kualitas penyampaian pembelajaran dan hasil belajar kognitif; (3) kedua kompetensi secara simultan memberikan kontribusi substansial terhadap hasil belajar PAI, dengan temuan penelitian terdahulu menunjukkan kisaran kontribusi 22% hingga 84%. Penelitian ini merekomendasikan agar lembaga pendidikan Islam di Kabupaten Kutai Kartanegara secara sistematis memperkuat kompetensi kepribadian dan profesional guru melalui program pengembangan keprofesian berkelanjutan sebagai strategi peningkatan hasil belajar PAI.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Ibtidaiyah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, keimanan, dan akhlak mulia peserta didik sejak usia dini. Idealitas pendidikan Islam menempatkan guru sebagai uswatun hasanah (teladan yang baik) yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral secara utuh. Dalam kerangka Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, guru wajib memiliki empat kompetensi utama, yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Di

antara keempatnya, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional sering dianggap sebagai pilar yang paling berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas tersebut dengan praktik pendidikan. Banyak guru PAI masih menghadapi tantangan dalam menampilkan keteladanan pribadi yang konsisten serta penguasaan profesional yang memadai, terutama di daerah-daerah yang memiliki keterbatasan akses pelatihan dan pengembangan keprofesian. Di Kabupaten Kutai Kartanegara, sebagai salah satu wilayah dengan jumlah madrasah yang cukup signifikan di Kalimantan Timur, tantangan serupa juga muncul, khususnya terkait pemerataan kualitas guru PAI di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Fenomena rendahnya hasil belajar PAI pada sebagian siswa sering dikaitkan dengan kurangnya keteladanan guru dan keterbatasan kompetensi profesional dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran yang efektif.

Kajian literatur menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru PAI memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar, sikap religius, dan internalisasi nilai siswa. Guru yang memiliki integritas, kesabaran, empati, dan akhlak mulia cenderung menjadi role model yang mendorong siswa untuk meniru perilaku positif. Sementara itu, kompetensi profesional yang mencakup penguasaan materi ajar, kemampuan mengembangkan bahan ajar, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran terbukti berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman kognitif dan prestasi akademik siswa. Beberapa penelitian empiris melaporkan kontribusi simultan kedua kompetensi tersebut terhadap hasil belajar PAI berkisar antara 22% hingga lebih dari 80%, tergantung konteks dan metode penelitian yang digunakan.

Meskipun demikian, masih terdapat gap dalam kajian yang secara spesifik mengkaji kontribusi kedua kompetensi tersebut pada konteks Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Kutai Kartanegara. Penelitian-penelitian terdahulu lebih banyak dilakukan di wilayah Jawa, Sulawesi, atau tingkat pendidikan menengah. Kajian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis secara konseptual dan berbasis literatur bagaimana kompetensi kepribadian dan profesional guru berkontribusi terhadap hasil belajar PAI siswa MI di wilayah tersebut. Novelty penelitian ini terletak pada fokus geografis dan jenjang pendidikan yang belum banyak dieksplorasi, serta upaya mengintegrasikan perspektif regulasi nasional, teori pendidikan Islam klasik, dan temuan empiris kontemporer.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana konsep dan indikator kompetensi kepribadian serta kompetensi profesional guru PAI? (2) Bagaimana kontribusi kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar PAI siswa Madrasah Ibtidaiyah? (3) Bagaimana kontribusi kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar PAI siswa Madrasah Ibtidaiyah? (4) Bagaimana kontribusi simultan kedua kompetensi tersebut terhadap hasil belajar PAI pada konteks Kabupaten Kutai Kartanegara? Analisis ini diharapkan memberikan landasan konseptual bagi penguatan kapasitas guru PAI di tingkat dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Studi kepustakaan dipilih karena penelitian ini bersifat konseptual-analitis dan bertujuan membangun kerangka teoritis yang komprehensif tentang kontribusi kompetensi kepribadian dan profesional guru terhadap hasil belajar PAI pada siswa Madrasah Ibtidaiyah, dengan penekanan konteks Kabupaten Kutai Kartanegara.

Sumber data terbagi menjadi dua kategori. Pertama, sumber primer yang meliputi: (1) regulasi pendidikan nasional, khususnya Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru; (2) teks Al-Qur'an dan hadis yang berkaitan dengan keteladanan pendidik; serta (3) kitab-kitab klasik pendidikan Islam seperti Ta'lim al-Muta'allim karya Az-Zarnuji dan Adab al-'Alim wa al-Muta'allim karya KH. Hasyim Asy'ari. Kedua, sumber sekunder berupa artikel jurnal ilmiah, tesis, disertasi, dan laporan penelitian empiris tentang pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar PAI di berbagai jenjang dan wilayah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan pencatatan sistematis. Analisis data menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dan analisis kritis (critical analysis) dengan tahapan: (1) reduksi data melalui seleksi sumber yang relevan dengan fokus kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan hasil belajar PAI; (2) display data dengan mengorganisasi temuan berdasarkan tema dan

indikator; (3) verifikasi dan penarikan kesimpulan berdasarkan koherensi argumentatif antarbagian serta triangulasi sumber. Validitas dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu dengan menghubungkan berbagai perspektif teoritis dan temuan empiris yang berbeda untuk menghasilkan interpretasi yang lebih komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Profesional Guru PAI

Kompetensi kepribadian guru merujuk pada kemampuan guru dalam menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, serta berakhlak mulia. Dalam konteks PAI, kompetensi ini sangat krusial karena guru tidak hanya mengajar ilmu agama, tetapi juga menjadi representasi nilai-nilai Islam itu sendiri. Indikator utama meliputi: (1) bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, dan sosial; (2) menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan menjadi teladan; (3) menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa; serta (4) menunjukkan etos kerja, tanggung jawab, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.

Sementara itu, kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran, konsep dan struktur keilmuan, serta metodologi keilmuan. Bagi guru PAI, kompetensi profesional mencakup penguasaan Al-Qur'an dan Hadis, Akidah, Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam, kemampuan mengembangkan materi secara kreatif, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, serta pengembangan keprofesian berkelanjutan melalui refleksi dan tindakan korektif. Kedua kompetensi ini saling melengkapi: kepribadian menyediakan fondasi etis dan keteladanan, sedangkan profesionalisme menyediakan perangkat teknis untuk mentransfer pengetahuan secara efektif.

Kontribusi Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Hasil Belajar PAI

Kompetensi kepribadian guru PAI berkontribusi terhadap hasil belajar siswa melalui beberapa mekanisme. Pertama, keteladanan (modeling). Siswa Madrasah Ibtidaiyah berada pada tahap perkembangan yang sangat peka terhadap imitasi perilaku orang dewasa yang dihormati. Guru yang menampilkan kesabaran, kejujuran, dan kasih sayang cenderung ditiru, sehingga nilai-nilai PAI lebih mudah terinternalisasi. Kedua, penciptaan iklim psikologis yang aman dan suportif. Guru yang empatik dan stabil emosional mampu membangun hubungan positif dengan siswa, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi intrinsik dan keterlibatan belajar.

Penelitian empiris mendukung temuan ini. Studi di berbagai jenjang menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru PAI berkorelasi positif dan signifikan dengan prestasi atau hasil belajar siswa. Misalnya, penelitian di MTs menunjukkan kontribusi sekitar 63% terhadap hasil belajar Akidah Akhlak, sementara studi di SMA menemukan pengaruh positif dengan koefisien korelasi yang signifikan. Dalam konteks MI, keteladanan guru dalam praktik ibadah, sikap santun, dan konsistensi moral menjadi faktor penting yang memengaruhi tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik hasil belajar PAI. Di Kabupaten Kutai Kartanegara, penguatan kompetensi kepribadian guru menjadi semakin relevan mengingat keragaman latar belakang sosial-budaya siswa dan kebutuhan akan pendidikan karakter yang kuat di tingkat dasar.

Lebih lanjut, Limbong (2025) menegaskan bahwa guru PAI yang memiliki kepribadian mantap, stabil, dewasa, bijaksana, dan berwibawa mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, mendukung, dan inspiratif, sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa di tingkat dasar. Sejalan dengan itu, Maskhuroh, Zuliani, dan Widari (n.d.) menemukan korelasi positif antara kompetensi kepribadian guru PAI dengan prestasi belajar siswa di SMP, meskipun kekuatan hubungannya berada pada kategori lemah hingga sedang. Temuan Raito dan Rahman (2025) di MTs Al-Ma'arif Kadungora Garut bahkan menunjukkan kontribusi kompetensi kepribadian guru PAI terhadap hasil belajar Akidah Akhlak mencapai 63%. Hal ini menguatkan bahwa keteladanan guru menjadi salah satu prediktor penting hasil belajar PAI, khususnya pada aspek afektif dan pembentukan karakter.

Kontribusi Kompetensi Profesional Guru terhadap Hasil Belajar PAI

Kompetensi profesional guru PAI berkontribusi langsung terhadap kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar kognitif siswa. Guru yang menguasai materi secara mendalam mampu menjelaskan konsep-konsep agama dengan jelas, mengaitkannya dengan konteks kehidupan siswa, serta merancang kegiatan pembelajaran yang bervariasi dan bermakna. Penguasaan kurikulum dan kemampuan mengembangkan bahan ajar memungkinkan guru menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik perkembangan anak usia MI. Pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran juga meningkatkan daya tarik dan efektivitas penyampaian materi.

Berbagai penelitian menunjukkan pengaruh positif kompetensi profesional terhadap hasil belajar. Studi di SMK menemukan kontribusi sekitar 41,2% dari kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar PAI. Penelitian lain di tingkat SMP dan SMA juga melaporkan pengaruh signifikan, baik secara parsial maupun simultan dengan kompetensi lain. Pada jenjang MI, kompetensi profesional yang kuat membantu guru mengelola kelas, merancang asesmen yang tepat, dan memberikan umpan balik konstruktif, yang semuanya berkontribusi pada pencapaian kompetensi dasar PAI, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Temuan terbaru memperkuat pola ini. Penelitian di SDN 45 Kota Bengkulu menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru memberikan kontribusi signifikan terhadap prestasi belajar PAI dan Budi Pekerti, bahkan mencapai sumbangan yang tinggi ketika digabungkan dengan kompetensi pedagogik (Septia, 2025). Di SMK Al-Mabrur Gembol, Pejawaran Banjarnegara, kompetensi profesional guru berkontribusi sebesar 41,2% terhadap prestasi belajar PAI siswa (MERDEKA Journal, 2026). Sementara itu, Sumiyati (2025) di SMP Laboratorium UM Kota Malang menemukan bahwa profesionalisme guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar PAI dengan kontribusi 27,3%, dan ketika digabung dengan motivasi belajar siswa, kontribusi simultan mencapai 48,2%. Hasil-hasil ini mengonfirmasi bahwa penguasaan materi, kemampuan mengembangkan bahan ajar, dan keterampilan pengelolaan pembelajaran merupakan faktor determinan hasil belajar PAI di berbagai jenjang, termasuk yang relevan untuk konteks Madrasah Ibtidaiyah.

Kontribusi Simultan dan Implikasi bagi Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Kutai Kartanegara

Temuan literatur secara konsisten menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian dan profesional secara bersama-sama memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap hasil belajar PAI dibandingkan jika hanya salah satunya yang diperhatikan. Sinergi antara keteladanan pribadi dan penguasaan profesional menciptakan lingkungan pembelajaran yang tidak hanya efektif secara kognitif, tetapi juga bermakna secara spiritual dan moral. Persamaan regresi dari beberapa studi menunjukkan bahwa peningkatan satu unit skor pada kedua kompetensi dapat meningkatkan skor hasil belajar secara signifikan.

Dalam konteks Kabupaten Kutai Kartanegara, implikasi praktis dari temuan ini mencakup beberapa hal. Pertama, program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) bagi guru PAI MI perlu menyeimbangkan penguatan aspek kepribadian (melalui pembinaan spiritual, mentoring, dan refleksi diri) dengan aspek profesional (pelatihan materi, metodologi, dan pemanfaatan TIK). Kedua, kepala madrasah dan pengawas perlu menjadikan kedua kompetensi ini sebagai fokus dalam supervisi akademik dan penilaian kinerja. Ketiga, lembaga pendidikan tinggi yang menyiapkan calon guru PAI perlu memperkuat kurikulum yang mengintegrasikan pembentukan karakter pendidik dengan penguasaan keilmuan PAI yang mendalam. Selain itu, penguatan kompetensi kepribadian guru PAI juga berdampak pada pembentukan karakter peserta didik, sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian di SDN 138 Kulijang Kabupaten Enrekang yang menemukan bahwa guru PAI dengan kepribadian baik (ramah, sabar, disiplin, jujur) mampu menumbuhkan sikap disiplin, sopan santun, dan kepedulian pada siswa (Istiqra, 2025).

Dalam konteks Kutai Kartanegara yang memiliki keragaman budaya dan latar belakang sosial, keteladanan guru menjadi semakin penting untuk menjembatani perbedaan dan menanamkan nilai-nilai rahmatan lil 'alamin. Zalillah dan Darmawan (2025) menekankan bahwa kompetensi kepribadian guru PAI berperan sebagai pendorong internal yang memengaruhi perilaku dan akhlak siswa. Oleh karena itu, integrasi antara pengembangan profesional teknis dan pembinaan spiritual-kepribadian harus menjadi prioritas dalam kebijakan peningkatan mutu guru PAI di wilayah ini.

Lokasi/Jenjang	Variabel	Kurikulum Cinta	Sumber
SMPN Pasuruan	Profesional + Kepribadian	84,1%	Etheses UIN Malang
SMA N 1 Mojolaban	Profesional + Kepribadian	22,2%	IIM Surakarta
MTs Al-Ma'arif Garut	Kepribadian	63%	MASAGI Journal
SMK Al-Mabrur	Profesional	41,2%	MERDEKA Journal
MI Baitul Ilmu Konawe	Pedagogik + Profesional	46,1%	IAIN Kendari
SMPN Pasuruan	Profesional + Kepribadian	84,1%	Etheses UIN Malang

Tabel di atas memperlihatkan variasi kontribusi yang cukup lebar, yang mencerminkan perbedaan konteks, instrumen, dan karakteristik sampel. Namun, arah temuan secara umum konsisten: kedua kompetensi memberikan pengaruh positif. Bagi Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Kutai Kartanegara, data ini menjadi rujukan bahwa investasi pada pengembangan kompetensi kepribadian dan profesional guru PAI merupakan strategi yang berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Perbedaan besaran kontribusi antar penelitian juga dapat dijelaskan oleh perbedaan karakteristik peserta didik, kualitas instrumen, dan konteks budaya sekolah. Pada jenjang MI, di mana anak masih berada pada fase *concreteness* dan *modeling* yang kuat, pengaruh keteladanan (kompetensi kepribadian) cenderung lebih menonjol pada aspek afektif, sementara kompetensi profesional lebih menonjol pada aspek kognitif. Sinergi keduanya menghasilkan dampak holistik yang sejalan dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu terbentuknya insan kamil yang cerdas secara intelektual sekaligus mulia secara akhlak.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan. Pertama, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional guru PAI memiliki landasan konseptual yang kuat dalam regulasi nasional maupun tradisi pendidikan Islam. Kompetensi kepribadian menekankan keteladanan, integritas, dan akhlak mulia, sedangkan kompetensi profesional menekankan penguasaan materi, pengembangan keilmuan, dan keprofesian berkelanjutan.

Kedua, kompetensi kepribadian berkontribusi terhadap hasil belajar PAI terutama melalui mekanisme keteladanan, pembentukan iklim psikologis yang positif, dan internalisasi nilai. Kompetensi profesional berkontribusi melalui peningkatan kualitas instruksional, kejelasan penyampaian materi, dan efektivitas pengelolaan pembelajaran. Ketiga, secara simultan, kedua kompetensi memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap hasil belajar dibandingkan pengaruh parsial masing-masing, dengan kisaran kontribusi empiris 22% hingga 84% pada berbagai konteks.

Penelitian ini merekomendasikan agar Kementerian Agama, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kutai Kartanegara, serta lembaga-lembaga pendidikan Islam di wilayah tersebut secara struktural mengintegrasikan penguatan kompetensi kepribadian dan profesional guru PAI ke dalam program pengembangan keprofesian berkelanjutan, supervisi akademik, dan penilaian kinerja. Selain itu, diperlukan penelitian lanjutan bersifat empiris (kuantitatif maupun kualitatif) yang secara khusus mengukur kontribusi kedua kompetensi tersebut di Madrasah Ibtidaiyah se-Kabupaten Kutai Kartanegara agar temuan dapat lebih kontekstual dan aplikatif.

REFERENSI

- Apriyasman. (2023). Pengaruh kompetensi pedagogik dan profesional guru terhadap hasil belajar Akidah Akhlak pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Baitul Ilmu Ahulua Kabupaten Konawe. IAIN Kendari.
- Asy'ari, H. (n.d.). Adab al-'Alim wa al-Muta'allim. Tebuireng.
- Az-Zarnuji. (n.d.). Ta'lim al-Muta'allim. Berbagai edisi.
- Dewi, S. N. K. (2025). Pengaruh kompetensi profesional dan kepribadian guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Mojolaban. Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta.
- Fauziyah, A. (2024). Pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran PAI di SDIT An-Nur Surayya Cikarang Utara Bekasi. Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri.
- Hendrawan, M. A. H. (2024). Pengaruh kompetensi pedagogik dan profesional terhadap kinerja guru PAI di SMA/SMK se Kota Pangkalpinang. IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik.

- Julhadi, J., Rahmi, F., & Ritonga, M. (2024). Kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Ikhtisar: Jurnal Pengetahuan Islam*, 4(1).
- Limbong, P. N. O. (2025). Kompetensi kepribadian guru PAI dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. *Komprehensif*, 3(1), 32–40.
- Maskhuroh, L., Zuliani, S., & Widari, W. (n.d.). Pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap prestasi belajar siswa. *ILJ: Islamic Learning Journal*, 2(2).
- Musbaing. (2023). Mengoptimalkan dampak pendidikan: Profil kompetensi kepribadian penting guru PAI di madrasah. *Jurnal Pendidikan Refleksi*.
- Ni'mah, K. (2014). Konsep kompetensi kepribadian guru PAI. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(1).
- Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Raito, R., & Rahman, E. S. (2025). Hubungan kompetensi kepribadian guru PAI dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. *MASAGI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2).
- Septia, R. D. (2025). Pengaruh kompetensi profesional dan pedagogik guru terhadap prestasi belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas 5 SDN 45 Kota Bengkulu. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Sumiyati, S. (2025). Pengaruh profesionalisme guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar PAI di SMP Laboratorium UM Kota Malang. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Syafitri, H. (2024). Pengaruh kompetensi kepribadian dan profesional guru PAI terhadap hasil belajar siswa di SMK Karya Wiyata Punggur. IAIN Metro.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Yuwono, C., et al. (2025). *Pedagogi Islam: Konsep, nilai, dan implementasi dalam pendidikan*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Zalillah, N. F., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap akhlak siswa setingkat sekolah menengah atas. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 5(1), 240–258.